



LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

LINI MASA TAHUN 2026

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA
HASIL LAYANAN LABORATORIUM
UNTUK KETAHANAN KESEHATAN

Pekan ke - 35



<https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/>

METODE

KARAKTERISTIK DATA

Sumber Data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat sajikan pada LINI MASA ini adalah Kota Banjar, Kota Tasikmalaya, dan Kab. Indramayu, kab, Cirebon, Kab. Bandung Barat, Kab Bandung, , Kab Ciamis, Kab. Tasikmalaya, Kab Garut, Kota Banjar, Kab Bandung
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga terakhir tahun 2026. adapun pengumpulan data dari sebaran puskesmas dengan cut of time data masuk pada tanggal 12 September 2026

PARAMETER PEMERIKSAAN

Beban Penyakit Terbanyak & Kesehatan Skrining Penyakit

1. Hemoglobin
2. Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
3. Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit Menular/Penyakit Berpotensi Wabah

1. Anti HIV
2. Sifilis
3. HBsAg
4. Leptospirosis
5. Penyakit Dengue

DEFINISI OPERASIONAL

Batasan dan Definisi

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan *Leptospira* spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB BANDUNG

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

48,179

Total Periksa Hemoglobin

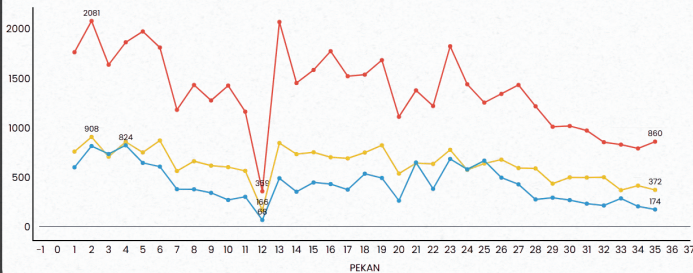
22,098

Total Periksa Kolesterol

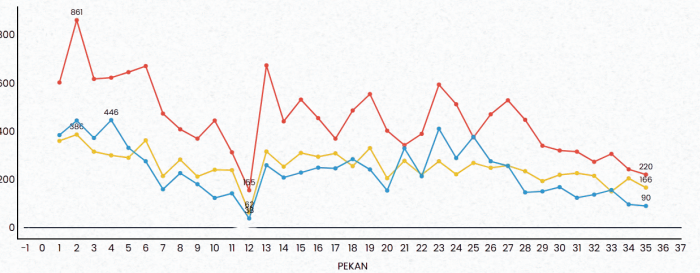
15,210

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

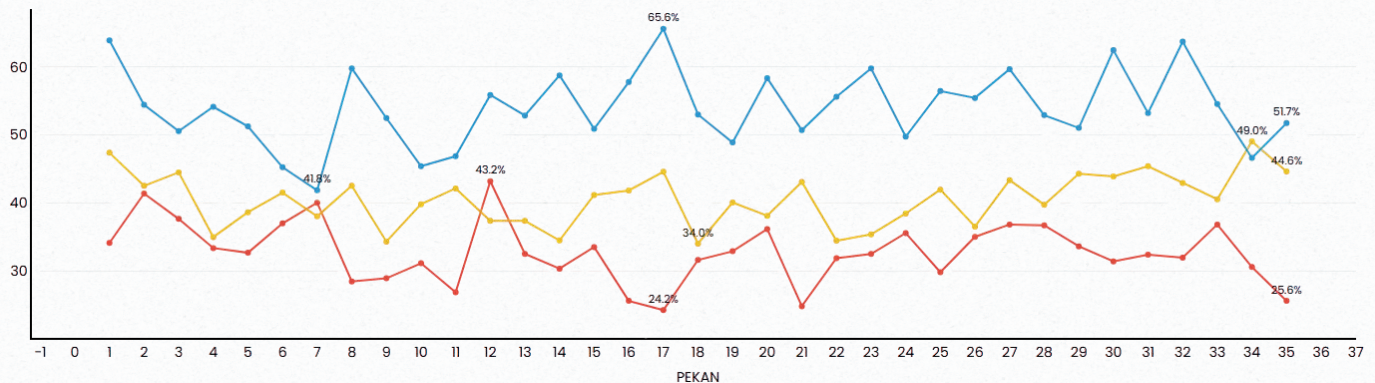
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



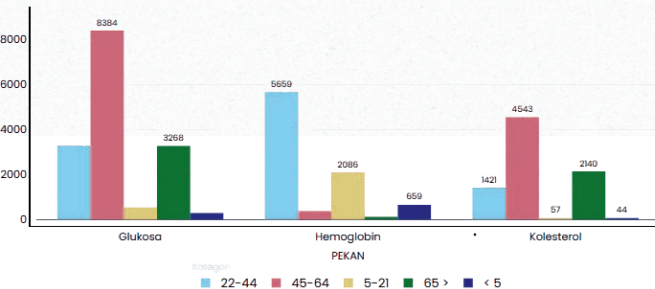
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



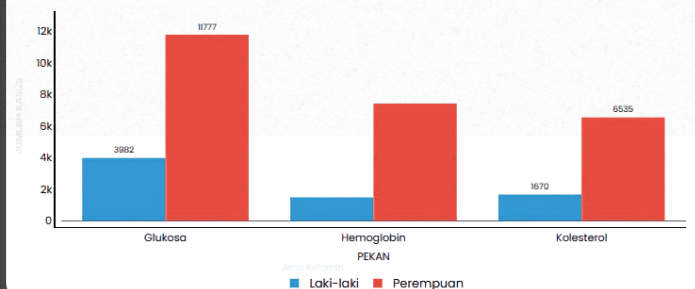
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Glukosa (51.885 tes), disusul oleh Hemoglobin (24.554 tes), dan Kolesterol mencatatkan akumulasi terendah (15.908 tes). Tren volume pemeriksaan Glukosa secara konsisten berada di posisi teratas sepanjang periode, meskipun seluruh jenis tes mengalami penurunan drastis secara bersamaan pada pekan ke-12 di Grafik 1.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak disumbang oleh Glukosa dengan puncak mendekati 900 kasus pada pekan ke-3. Namun, positivity rate (Grafik 3) menunjukkan bahwa Kolesterol secara konsisten mendominasi di tingkat teratas di sebagian besar pekan dengan puncak tertinggi mencapai 64,2% pada pekan ke-1, sementara positivity rate Glukosa berada pada kisaran paling rendah (24,7%–43,7%).
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal pada Glukosa terpusat pada kelompok usia 45–64 tahun (9.290 kasus), sedangkan pada Hemoglobin didominasi oleh kelompok usia produktif 22–44 tahun (6.332 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal pada seluruh parameter (Glukosa, Hemoglobin, dan Kolesterol) didominasi secara signifikan oleh perempuan (seperti Glukosa yang mencapai 12.981 penderita perempuan).

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB BANDUNG

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

20,587

Total Periksa HbSag

12,384

Total Periksa Sifilis

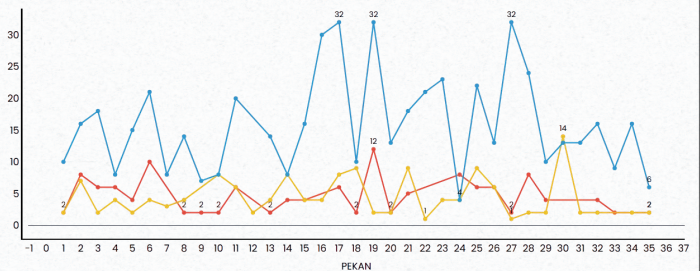
19,912

Anti HIV HbSag Sifilis

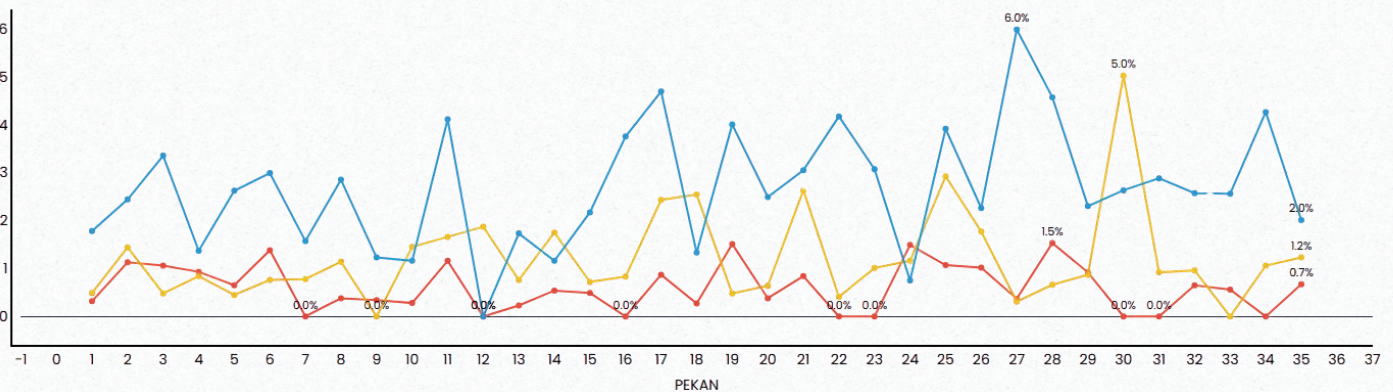
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



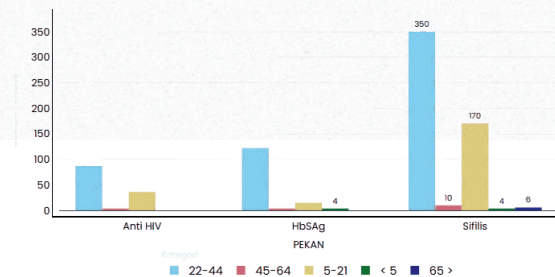
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



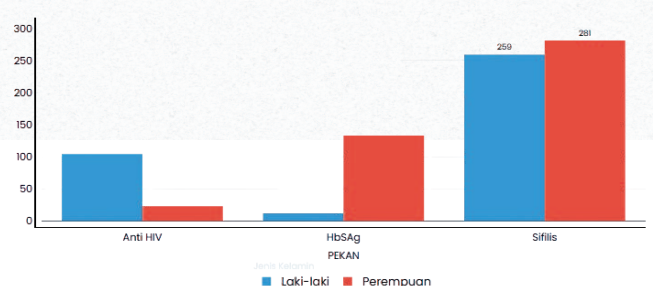
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Anti HIV (22.379 tes), disusul rapat oleh Sifilis (21.664 tes), sedangkan HBsAg mencatatkan akumulasi terendah (13.258 tes). Tren volume pemeriksaan secara umum relatif stabil, namun seluruh parameter mengalami penurunan drastis secara bersamaan pada pekan ke-12 sebelum melonjak naik di pekan ke-14 dan perlahan melandai mendekati pekan ke-34 (Grafik 1).
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Temuan kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak disumbang oleh Sifilis (garis biru) dengan beberapa kali puncak temuan mencapai 30 kasus per pekan. Sejalan dengan hal tersebut, positivity rate Sifilis (Grafik 3) bergerak fluktuatif di tingkat atas hingga memuncak sebesar 5,7% pada pekan ke-27, sementara HBsAg (garis kuning) sempat memuncak sebesar 4,4% di pekan ke-30, dan Anti HIV (garis merah) secara umum tetap berada di tingkat terendah mendekati 0%.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal sangat terpusat pada kelompok usia produktif (22-44 tahun) untuk seluruh parameter, dengan dominasi tertinggi pada kasus Sifilis (366 kasus) dan HBsAg (142 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal Anti HIV didominasi oleh laki-laki (98 kasus), sedangkan penderita HBsAg hampir seluruhnya didominasi oleh perempuan (159 kasus) dan penderita Sifilis terbagi relatif seimbang antara laki-laki (266 kasus) dan perempuan (289 kasus).

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB BANDUNG BARAT

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

14,868

Total Periksa HbSAg

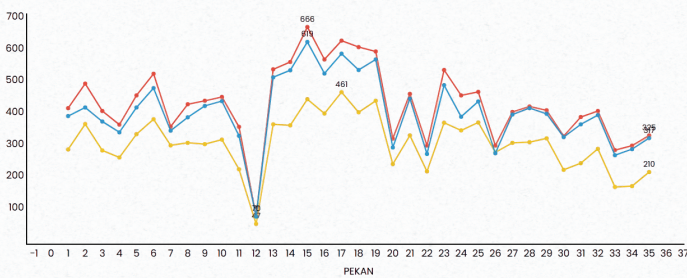
10,511

Total Periksa Sifilis

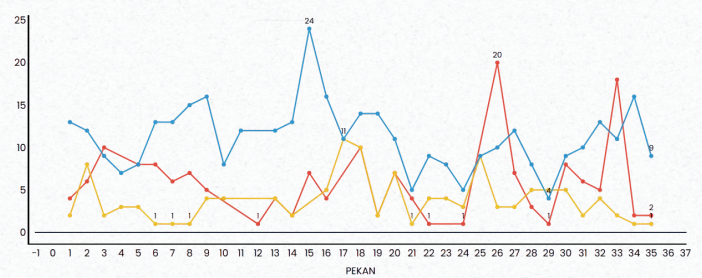
13,900

—●— Anti HIV —●— HbSAg —●— Sifilis

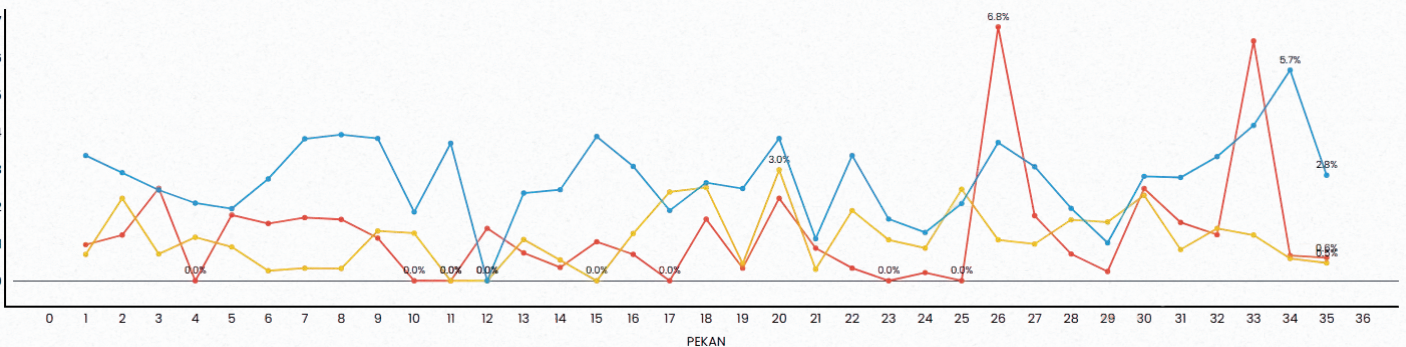
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



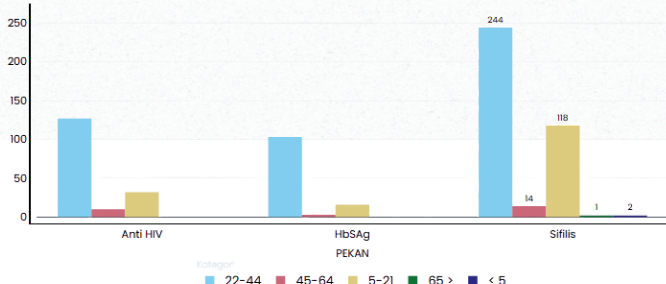
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



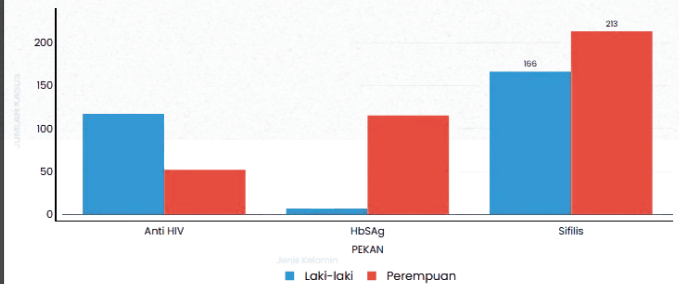
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Anti HIV (14.512 tes), disusul oleh Sifilis (13.554 tes), dan HBsAg mencatatkan akumulasi terendah (10.289 tes). Tren volume pemeriksaan secara umum relatif seimbang dan stabil, namun sempat mengalami penurunan tajam secara bersamaan pada pekan ke-12 sebelum melonjak naik di pekan ke-15 dan melandai kembali mendekati pekan ke-34 (Grafik 1).
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Temuan kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak disumbang oleh Sifilis (garis biru). Pada positivity rate (Grafik 3), Sifilis konsisten bergerak fluktuatif di tingkat atas hingga memuncak sebesar 6,2% di pekan ke-34. Sementara itu, Anti HIV (garis merah) sempat mengalami lonjakan ekstrem sebesar 6,8% pada pekan ke-26 meskipun trennya cenderung rendah di pekan-pekan lainnya.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal sangat terpusat pada kelompok usia produktif (22-44 tahun) untuk seluruh parameter, terutama pada kasus Sifilis (240 kasus) dan Anti HIV (120 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal Anti HIV didominasi oleh laki-laki, sedangkan penderita HBsAg sepenuhnya tercatat pada kelompok perempuan dan penderita Sifilis juga didominasi oleh perempuan (227 kasus).

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB BANDUNG BARAT

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

54,792

Total Periksa Hemoglobin

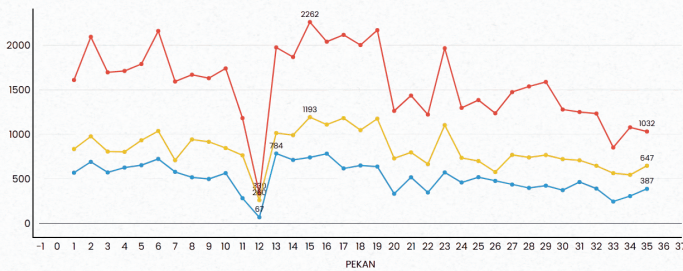
28,950

Total Periksa Kolesterol

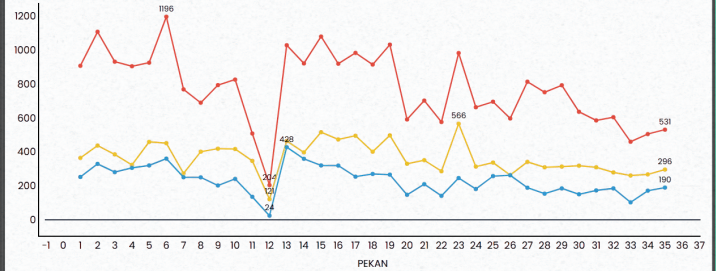
17,894

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

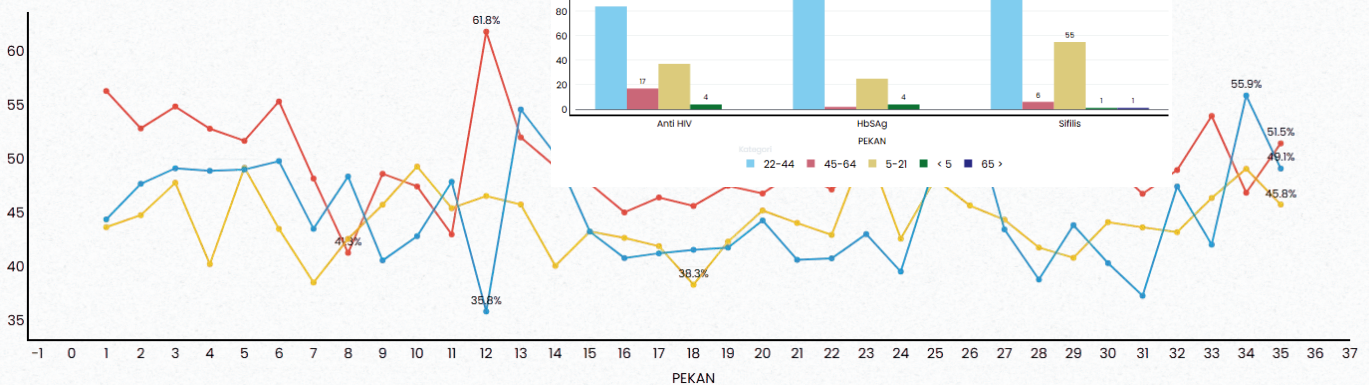
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



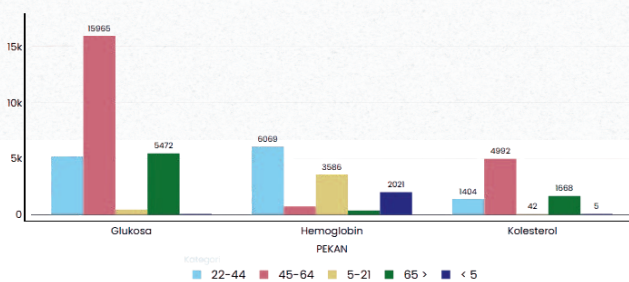
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



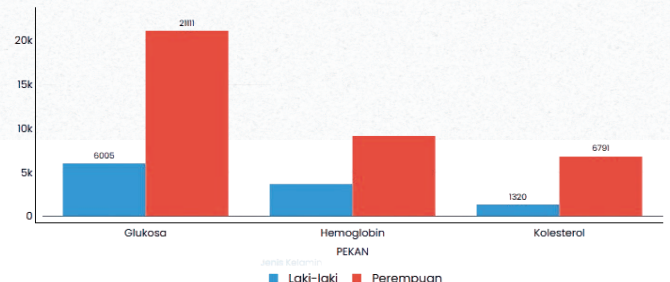
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Glukosa (53.565 tes), disusul oleh Hemoglobin (28.243 tes), dan Kolesterol mencatatkan akumulasi terendah (17.436 tes). Tren volume pemeriksaan Glukosa secara konsisten berada di posisi teratas sepanjang periode, meskipun seluruh jenis tes mengalami penurunan drastis secara bersamaan pada pekan ke-12 di Grafik 1.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak disumbang oleh Glukosa dengan puncak mendekati 1.200 kasus pada pekan ke-6. Sementara itu, positivity rate (Grafik 3) bergerak fluktuatif di mana Glukosa sempat melonjak hingga 61,8% pada pekan ke-12, lalu Kolesterol menyentuh angka 60,0% di pekan ke-34, dan Hemoglobin mencatatkan puncaknya sebesar 51,2% pada pekan ke-23.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal pada Glukosa terpusat pada kelompok usia 45-64 tahun (13.924 kasus), sedangkan pada Hemoglobin didominasi oleh kelompok usia produktif 22-44 tahun (5.932 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal pada seluruh parameter (Glukosa, Hemoglobin, dan Kolesterol) didominasi secara signifikan oleh perempuan (seperti Glukosa yang mencapai 20.002 penderita perempuan).

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB CIREBON

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

60,229

Total Periksa Hemoglobin

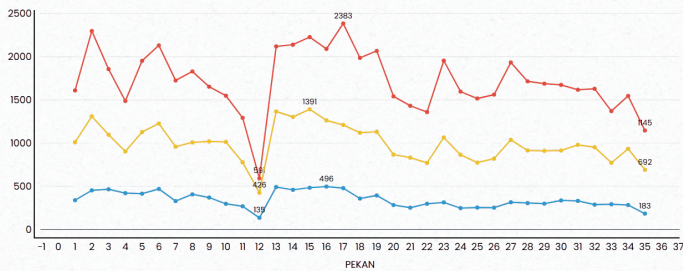
34,745

Total Periksa Kolesterol

12,063

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



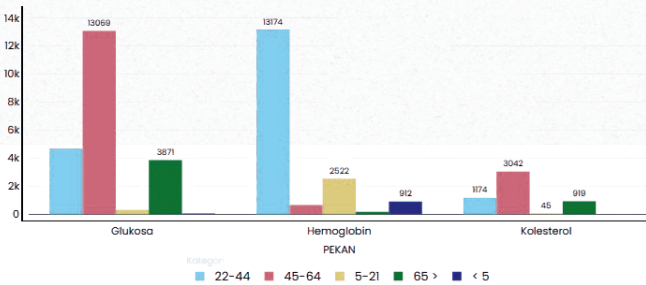
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



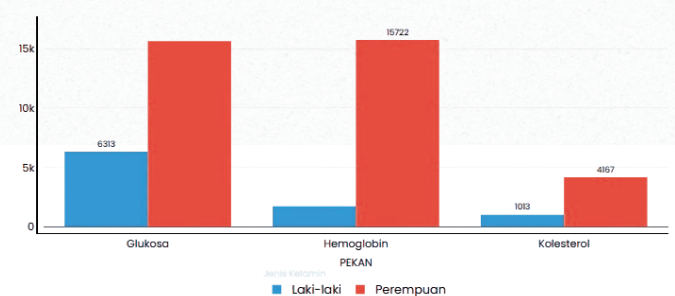
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Glukosa (29.378 tes), disusul oleh Hemoglobin (16.585 tes), dan Kolesterol mencatatkan akumulasi terendah (6.216 tes). Tren volume pemeriksaan Glukosa secara konsisten mendominasi di posisi atas sepanjang periode, meskipun seluruh jenis tes mengalami penurunan drastis secara bersamaan pada pekan ke-12 sebelum akhirnya melandai di pekan ke-34 (Grafik 1).
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak disumbang oleh Glukosa dengan puncak melebihi 500 kasus di pekan ke-23. Namun, positivity rate (Grafik 3) menunjukkan bahwa Kolesterol secara konsisten mendominasi di tingkat teratas di sebagian besar pekan dengan puncak tertinggi mencapai 73,0% pada pekan ke-9, sementara positivity rate Glukosa berada pada kisaran paling rendah (30,0%-46,2%).
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal pada Glukosa terpusat pada kelompok usia 45-64 tahun (6.129 kasus) disusul usia 65 > tahun (2.812 kasus) (Grafik 4). Sementara pada Hemoglobin, kasus abnormal didominasi oleh kelompok usia produktif 22-44 tahun (4.958 kasus). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal pada seluruh parameter (Glukosa, Hemoglobin, dan Kolesterol) didominasi secara signifikan oleh perempuan.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB CIREBON

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

26,696

Total Periksa HbSAg

17,046

Total Periksa Sifilis

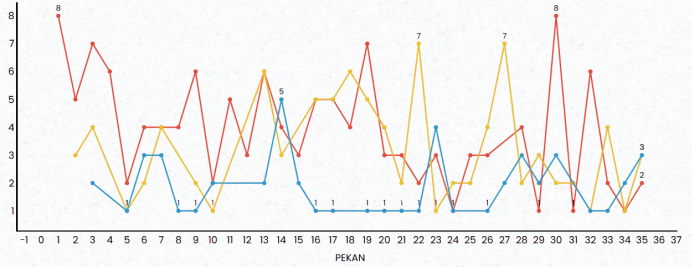
21,528

—●— Anti HIV —●— HbSAg —●— Sifilis

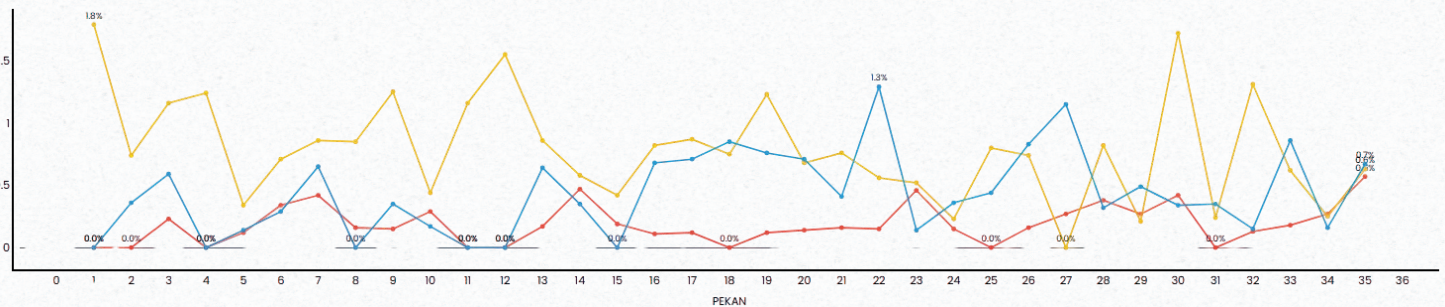
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



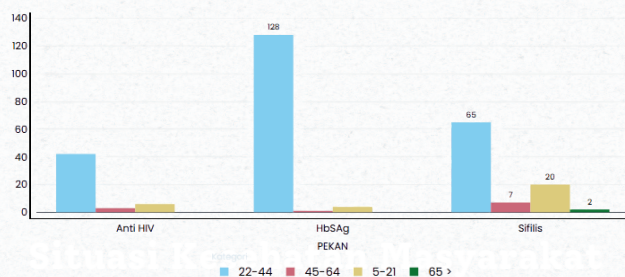
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



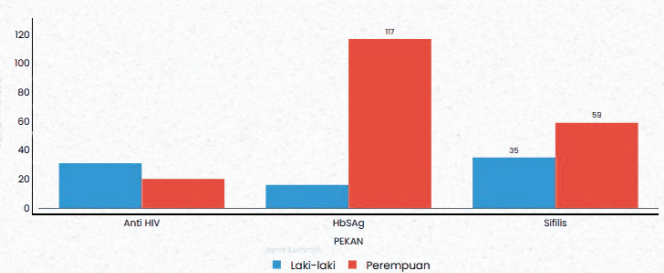
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Anti HIV (10.161 tes), disusul oleh HBsAg (9.417 tes), dan Sifilis mencatatkan akumulasi terendah (7.826 tes). Tren volume pemeriksaan secara umum relatif stabil dan mengalami penurunan drastis secara bersamaan di pekan ke-12, kemudian sempat melonjak tinggi pada kisaran pekan ke-13 dan pekan ke-19 sebelum akhirnya menurun bertahap hingga pekan ke-34 (Grafik 1).
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Temuan kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak disumbang oleh HBsAg dan Sifilis dengan puncak HBsAg mencapai 10 kasus di pekan ke-24. Sementara itu, positivity rate (Grafik 3) didominasi oleh Sifilis (garis biru) yang mencatatkan puncak tertinggi hingga 4,0% di pekan ke-24, sedangkan positivity rate Anti HIV (garis merah) berada pada kisaran paling rendah dan stabil mendekati 0%.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal sangat terpusat pada kelompok usia produktif (22–44 tahun) untuk seluruh parameter, terutama pada Sifilis (66 kasus) dan HBsAg (60 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal pada seluruh jenis tes didominasi oleh perempuan, di mana HBsAg (54 penderita perempuan) dan Sifilis (51 penderita perempuan) menunjukkan angka dominasi yang paling tinggi.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB CIAMIS

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Anti HIV

12,477

Total Periksa HbSag

11,814

Total Periksa Sifilis

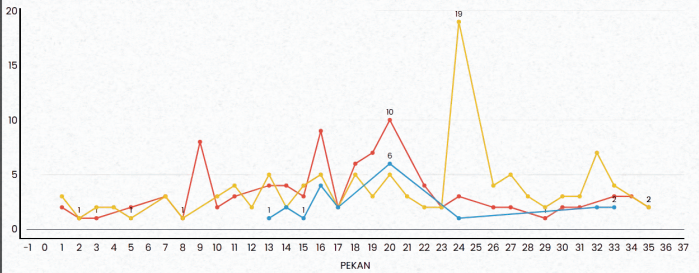
9,328

—●— Anti HIV —●— HbSag —●— Sifilis

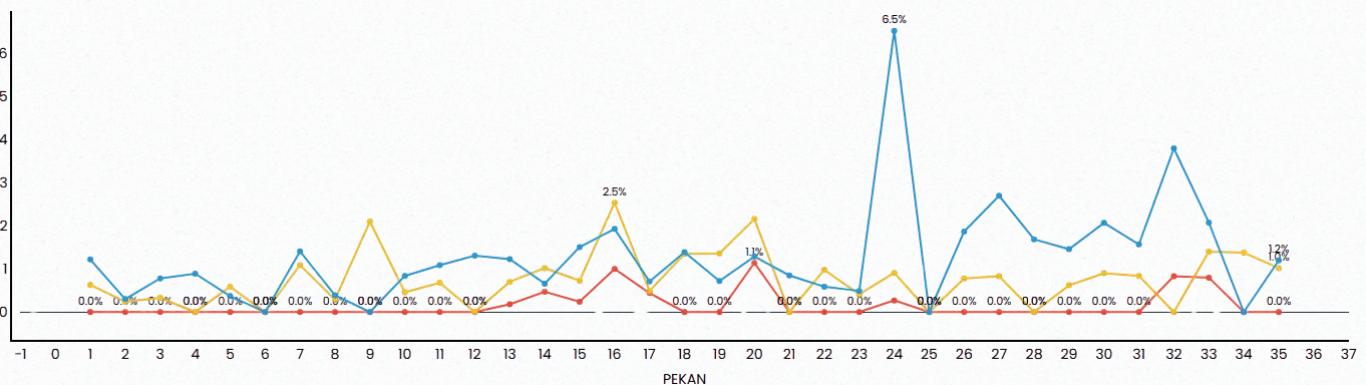
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



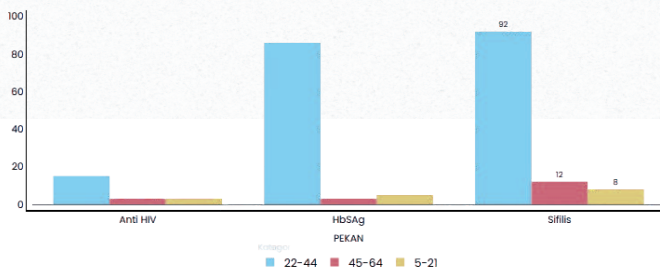
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



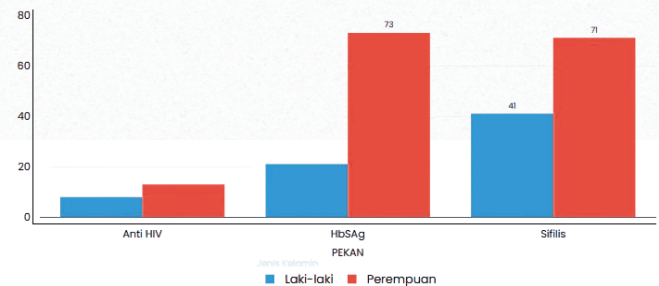
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Anti HIV (garis merah), disusul oleh Sifilis (garis biru), dan HBsAg mencatatkan akumulasi terendah (garis kuning) (Grafik 1). Seluruh parameter menunjukkan penurunan drastis secara bersamaan pada pekan ke-12, lalu melonjak ke puncak tertinggi di pekan ke-14 sebelum akhirnya cenderung melandai hingga pekan ke-34.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Temuan kasus tidak normal (Grafik 2) terbilang sangat rendah di bawah 10 kasus per pekan untuk seluruh jenis tes. Namun, positivity rate HBsAg (garis kuning) mencatatkan fluktuasi paling tinggi dibandingkan parameter lain (Grafik 3), dengan puncak tertinggi mencapai 2,1% di pekan ke-1, sementara positivity rate Anti HIV (garis merah) secara umum paling stabil di kisaran terendah mendekati 0%.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal sangat terpusat pada kelompok usia produktif (22-44 tahun) untuk seluruh parameter, terutama pada kasus HBsAg (96 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal HBsAg dan Sifilis didominasi oleh perempuan (terutama HBsAg dengan 91 kasus penderita perempuan), sedangkan penderita Anti HIV didominasi oleh laki-laki (44 kasus).

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB CIAMIS

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Glukosa

35,069

Total Periksa Hemoglobin

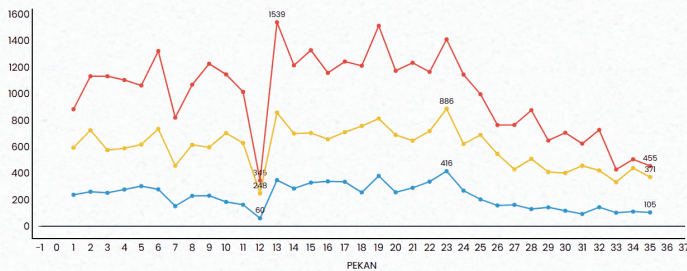
20,834

Total Periksa Kolesterol

7,934

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

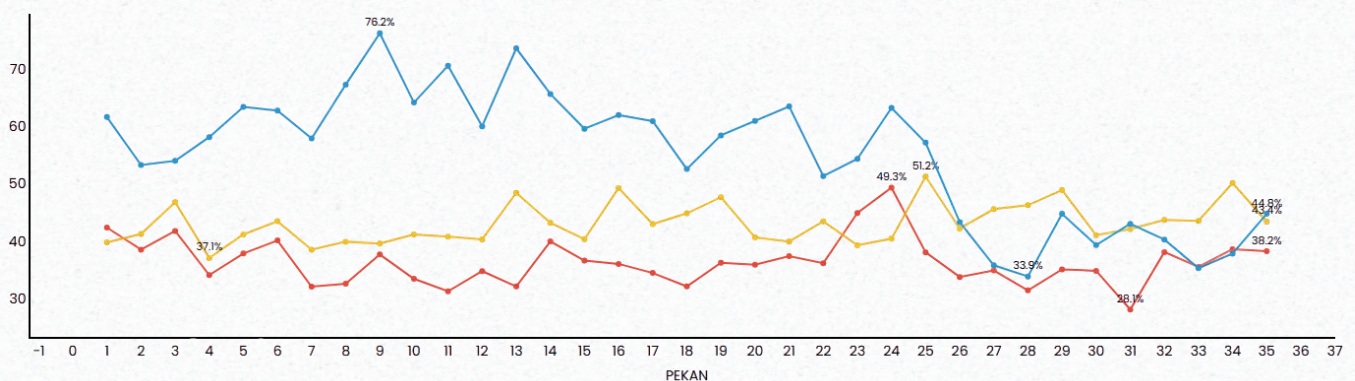
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



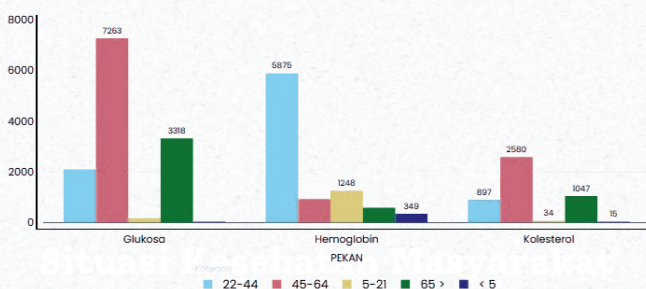
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



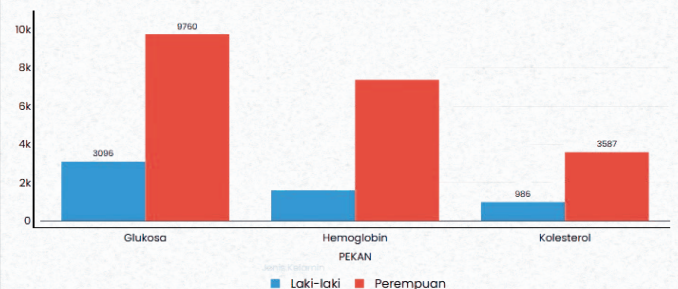
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Glukosa (58.067 tes), disusul oleh Hemoglobin (37.493 tes), dan Kolesterol mencatatkan akumulasi terendah (11.786 tes). Tren volume pemeriksaan Glukosa secara konsisten berada di posisi teratas sepanjang periode, meskipun seluruh jenis tes mengalami penurunan drastis secara bersamaan pada pekan ke-12 di Grafik 1.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak disumbang oleh Glukosa dan Hemoglobin dengan tren tinggi yang saling beriringan. Namun, positivity rate (Grafik 3) menunjukkan bahwa Hemoglobin mendominasi secara konsisten di tingkat atas dengan puncak mencapai 52,8% pada pekan ke-15, sedangkan Glukosa berada di tingkat positivity rate paling rendah di kisaran 33,0%–40,4%.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal pada Glukosa terpusat pada kelompok usia 45–64 tahun (12.322 kasus), sedangkan pada Hemoglobin didominasi oleh kelompok usia produktif 22–44 tahun (13.658 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal pada seluruh parameter (Glukosa, Hemoglobin, dan Kolesterol) didominasi secara signifikan oleh perempuan (seperti pada Hemoglobin yang mencapai 16.519 penderita perempuan).

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB GARUT

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Anti HIV

23,245

Total Periksa HbSag

16,867

Total Periksa Sifilis

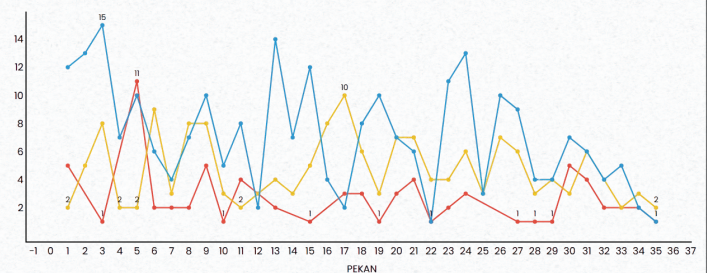
20,931

—●— Anti HIV —●— HbSag —●— Sifilis

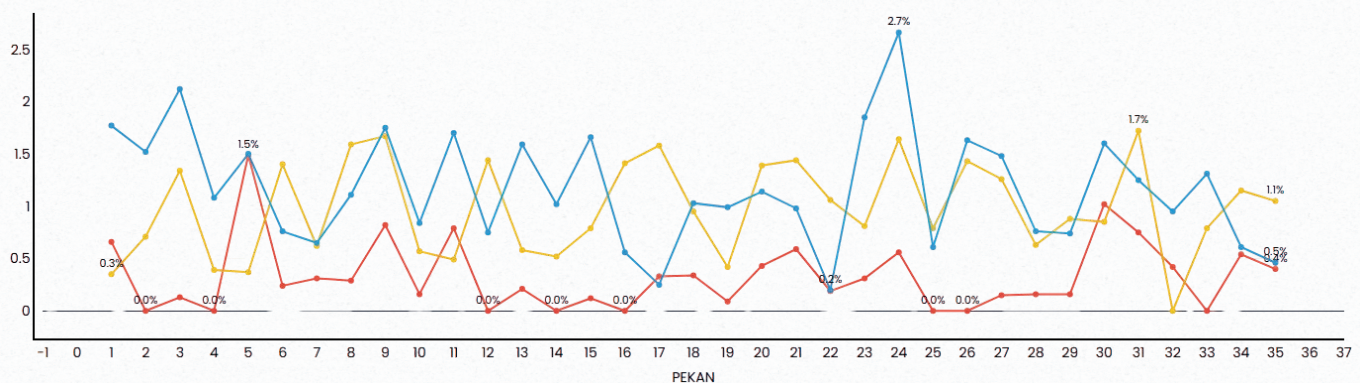
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



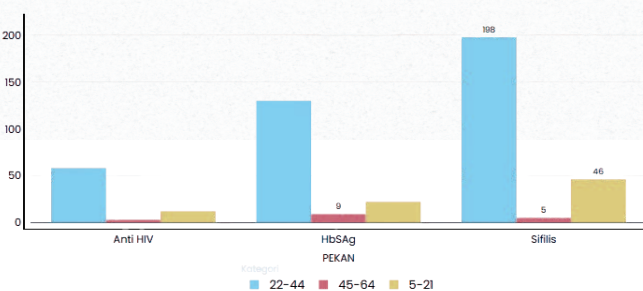
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



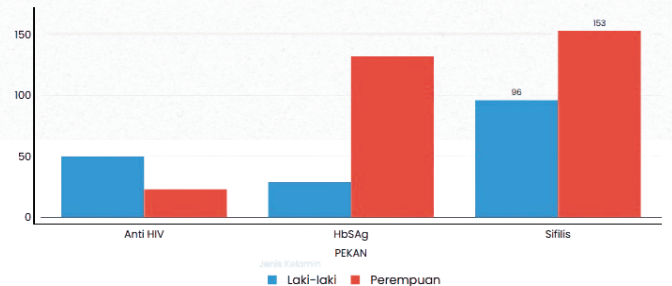
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Anti HIV (22.116 tes), disusul oleh Sifilis (19.925 tes), sedangkan HBsAg mencatatkan akumulasi terendah (16.066 tes). Tren volume pemeriksaan secara umum relatif stabil di sepanjang periode, meskipun sempat mengalami penurunan tajam di pekan ke-12 sebelum akhirnya menurun bertahap mendekati pekan ke-34 (Grafik 1).
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Temuan kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak didominasi oleh Sifilis (garis biru). Sejalan dengan hal tersebut, positivity rate Sifilis (Grafik 3) secara konsisten berada di tingkat paling atas di sebagian besar pekan dengan puncak tertinggi mencapai 2,5% pada pekan ke-24 dan pekan ke-33, sedangkan positivity rate Anti HIV (garis merah) berada di tingkat paling rendah mendekati 0%.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal sangat terpusat pada kelompok usia produktif (22-44 tahun) untuk seluruh parameter, dengan puncak tertinggi pada kasus Sifilis (193 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal HBsAg dan Sifilis didominasi secara signifikan oleh perempuan, sedangkan penderita Anti HIV lebih banyak ditemukan pada laki-laki.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB GARUT

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

77,542

Total Periksa Hemoglobin

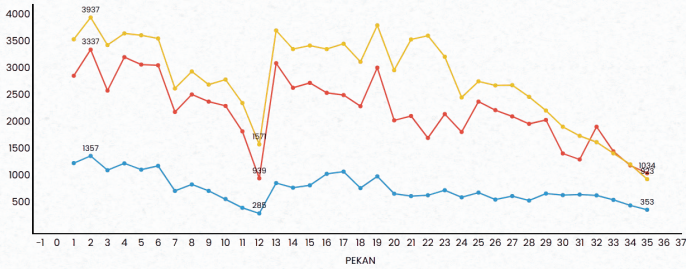
98,010

Total Periksa Kolesterol

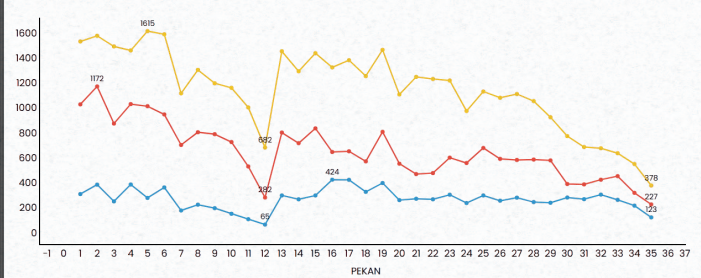
26,280

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

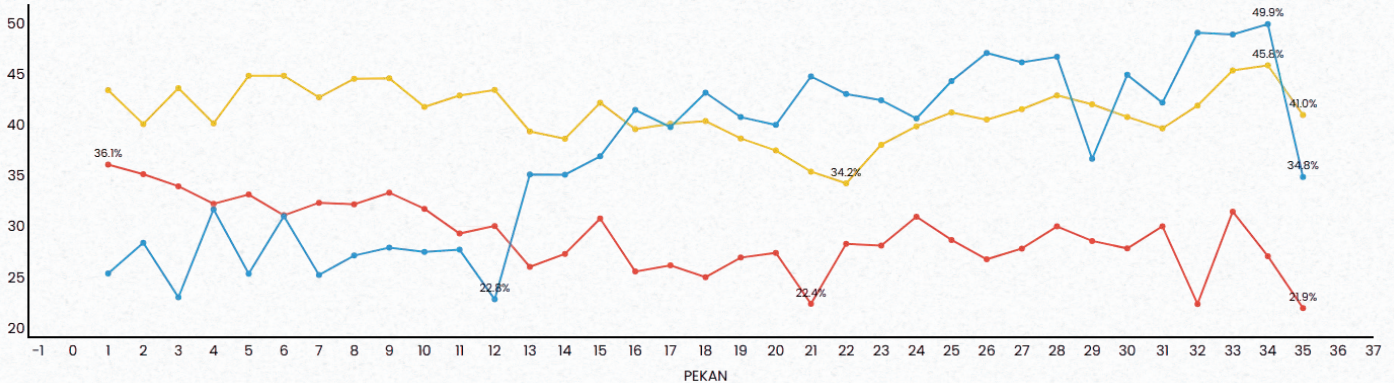
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



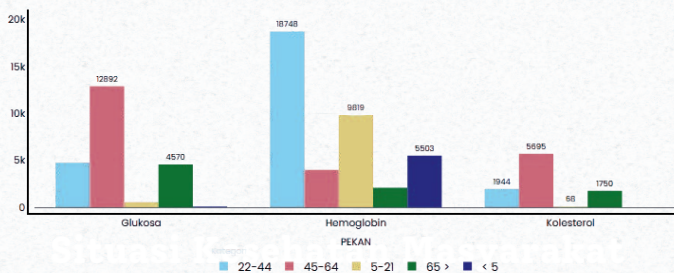
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



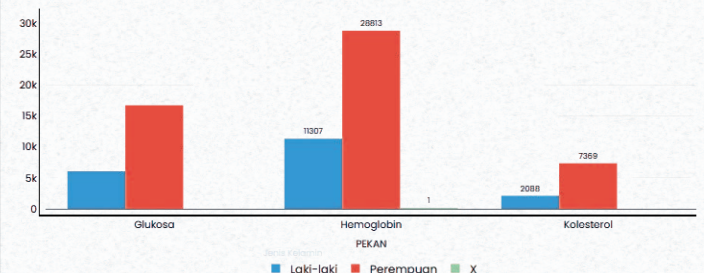
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Hemoglobin (94.921 tes), disusul oleh Glukosa (74.536 tes), dan Kolesterol mencatatkan akumulasi terendah (25.042 tes). Tren volume pemeriksaan Hemoglobin dan Glukosa secara konsisten mendominasi di posisi atas sepanjang pekan, meskipun seluruh jenis tes mengalami penurunan tajam di pekan ke-12 dan melandai bertahap hingga pekan ke-34 (Grafik 1).
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak disumbang oleh Hemoglobin dengan puncak mencapai 1.615 kasus pada pekan ke-5, disusul oleh Glukosa. Sementara pada positivity rate (Grafik 3), Hemoglobin dan Kolesterol bersaing tinggi di mana Hemoglobin memuncak hingga 54,0% pada pekan ke-34, sedangkan Kolesterol sempat menyentuh angka 53,5% pada pekan ke-32.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal pada Glukosa terpusat pada kelompok usia 45-64 tahun (12.048 kasus), sedangkan pada Hemoglobin didominasi oleh kelompok usia produktif 22-44 tahun (18.029 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal pada seluruh parameter (Glukosa, Hemoglobin, dan Kolesterol) didominasi secara signifikan oleh perempuan.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB INDRAMAYU

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

51,433

Total Periksa Hemoglobin

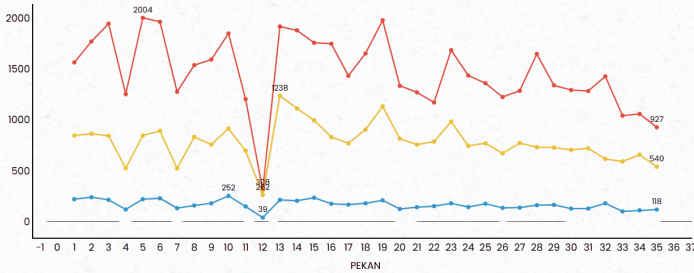
27,370

Total Periksa Kolesterol

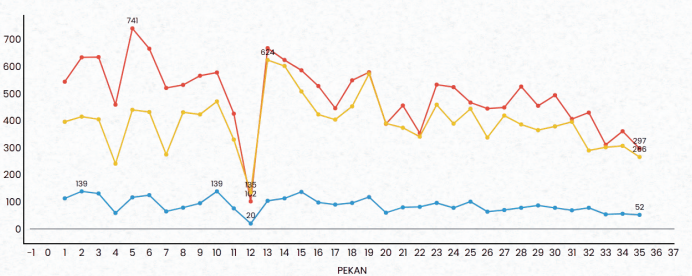
5,808

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

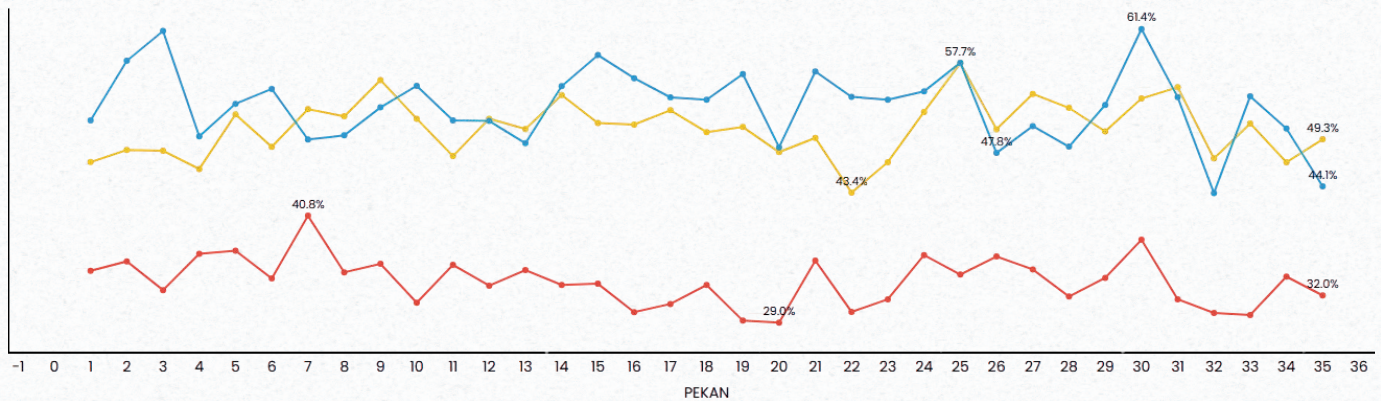
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



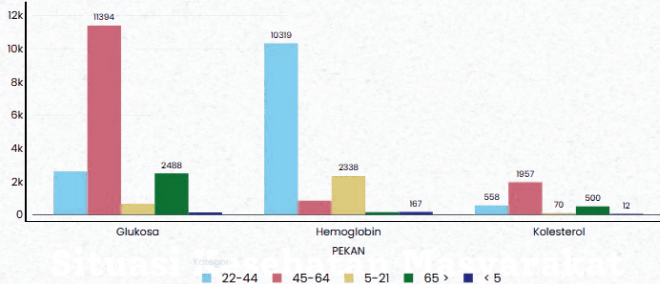
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



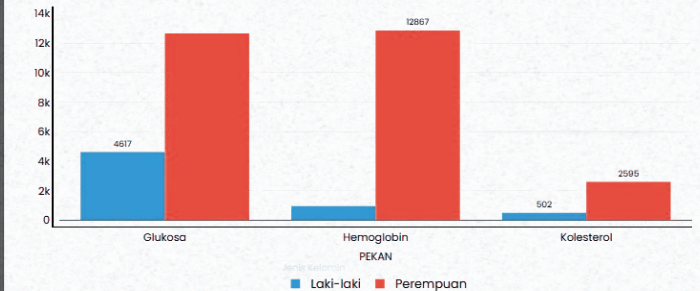
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Glukosa (garis merah), disusul oleh Hemoglobin (garis kuning), sedangkan Kolesterol (garis biru) berada di tingkat terendah (Grafik 1). Seluruh jenis tes mengalami penurunan volume tajam secara bersamaan pada pekan ke-12 sebelum akhirnya cenderung melandai hingga pekan ke-34.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak disumbang oleh Glukosa dan Hemoglobin dengan tren yang beriringan tinggi. Namun, positivity rate (Grafik 3) menunjukkan bahwa Kolesterol secara konsisten mendominasi di tingkat paling atas dan memuncak hingga 61,4% pada pekan ke-30, sedangkan Glukosa mencatatkan positivity rate paling rendah di kisaran 29%-40,8%.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal pada Glukosa terpusat pada kelompok usia 45-64 tahun (11.121 kasus), sementara pada Hemoglobin terpusat pada kelompok usia produktif 22-44 tahun (9.947 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal pada seluruh parameter (Glukosa, Hemoglobin, dan Kolesterol) didominasi secara signifikan oleh perempuan.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB INDRAMAYU

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Anti HIV

15,150

Total Periksa HbSag

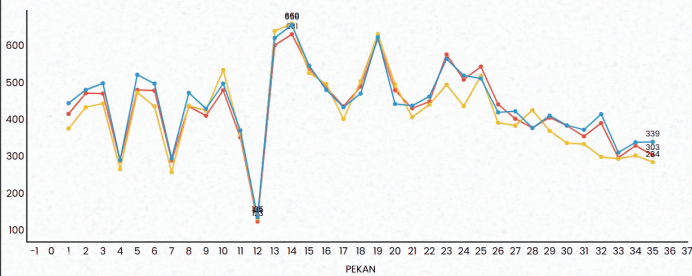
14,627

Total Periksa Sifilis

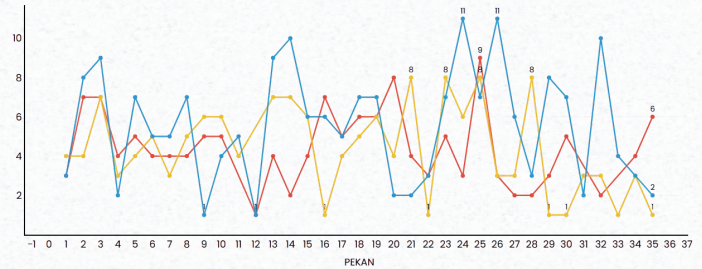
15,476

—●— Anti HIV —●— HbSag —●— Sifilis

GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



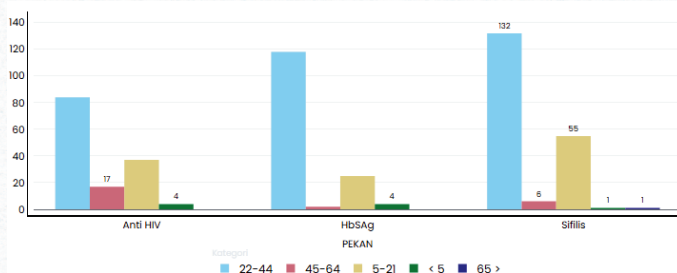
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



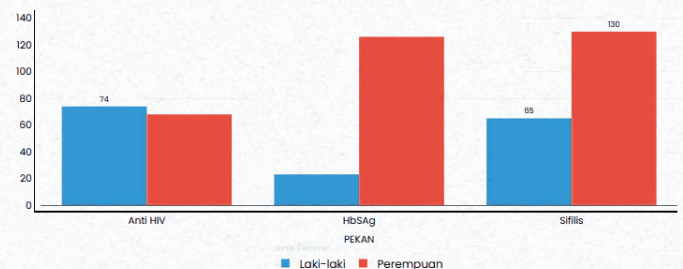
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Volume pemeriksaan untuk ketiga parameter (Anti HIV, HBsAg, dan Sifilis) berada pada tingkat yang relatif seimbang sepanjang periode (Grafik 1). Seluruh jenis pemeriksaan mengalami penurunan tajam pada pekan ke-12, kemudian mencapai puncak tertinggi di pekan ke-14 sebelum akhirnya melandai bertahap hingga pekan ke-34.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Temuan kasus tidak normal (Grafik 2) dan positivity rate (Grafik 3) didominasi oleh Sifilis (garis biru), dengan puncak positivity rate tertinggi mencapai 2,7% pada pekan ke-26. Sementara itu, positivity rate HBsAg (garis kuning) memuncak sebesar 2,0% di pekan ke-21, sedangkan Anti HIV (garis merah) bergerak lebih stabil pada tingkat yang lebih rendah.
- Profil Demografis Suspek:** Kasus abnormal sangat terpusat pada kelompok usia produktif (22-44 tahun) untuk semua parameter (Grafik 4), disusul usia 5-21 tahun pada Sifilis dan Anti HIV. Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal HBsAg dan Sifilis didominasi oleh perempuan (terutama HBsAg dengan dominasi sangat tinggi), sedangkan penderita Anti HIV relatif seimbang dengan proporsi laki-laki sedikit lebih unggul.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB TASIKMALAYA

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

4,797

Total Periksa Hemoglobin

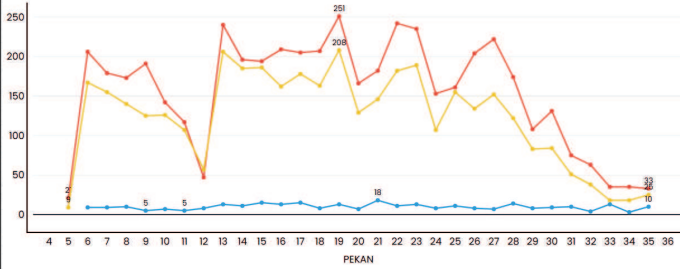
3,807

Total Periksa Kolesterol

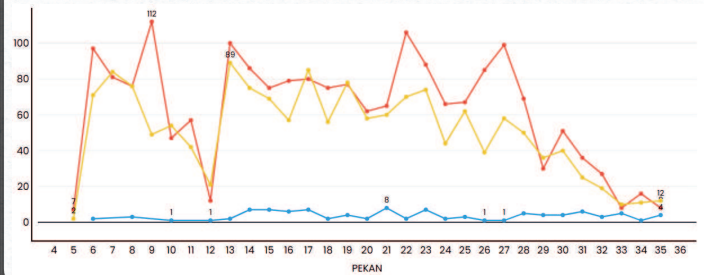
295

— Glukosa — Hemoglobin — Kolesterol

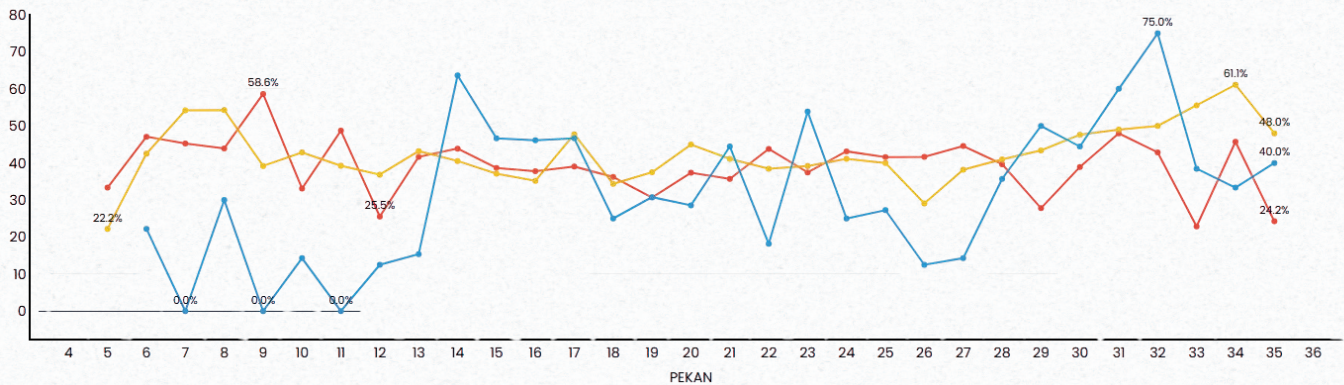
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



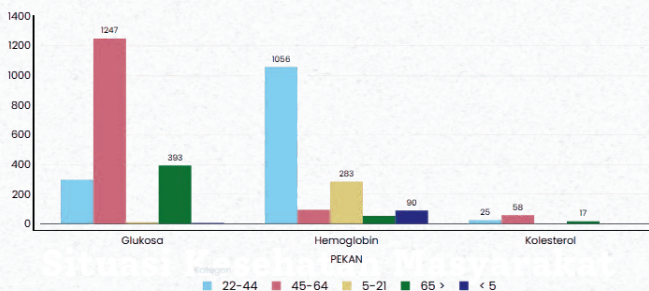
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



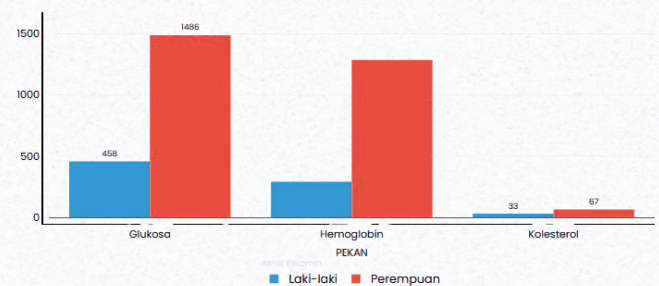
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Glukosa (garis merah), disusul oleh Hemoglobin (garis kuning), sedangkan Kolesterol (garis biru) mencatatkan akumulasi terendah (Grafik 1). Tren volume pemeriksaan Glukosa dan Hemoglobin berjalan seiring dengan penurunan drastis pada pekan ke-12 sebelum akhirnya menurun bertahap hingga pekan ke-34.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Temuan kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak dicatatkan oleh Glukosa dan Hemoglobin, dengan puncak kasus abnormal Glukosa mencapai 112 kasus pada pekan ke-9. Meskipun volume tes Kolesterol paling rendah, positivity rate Kolesterol (Grafik 3) menunjukkan lonjakan paling fluktuatif hingga menyentuh puncak tertinggi sebesar 75,0% pada pekan ke-32.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal pada Glukosa didominasi oleh kelompok usia 45-64 tahun (1.240 kasus), disusul usia 5-21 tahun (392 kasus) (Grafik 4). Sementara pada Hemoglobin, kasus abnormal terpusat pada kelompok usia produktif 22-44 tahun (1.048 kasus). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal pada seluruh parameter (Glukosa, Hemoglobin, dan Kolesterol) didominasi secara signifikan oleh perempuan.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KAB TASIKMALAYA

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Anti HIV

2,637

Total Periksa HbSAg

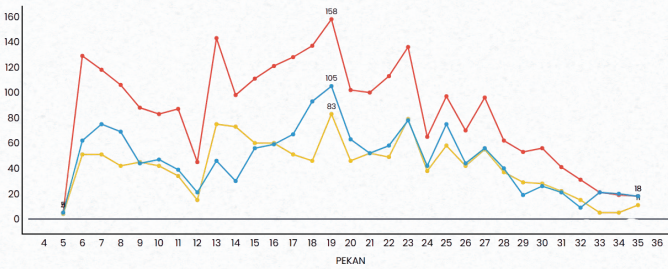
1,303

Total Periksa Sifilis

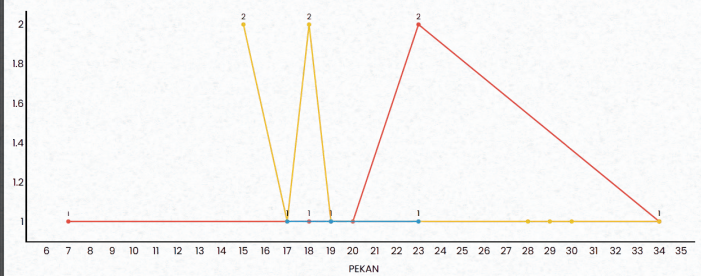
1,460

—●— Anti HIV —●— HbSAg —●— Sifilis

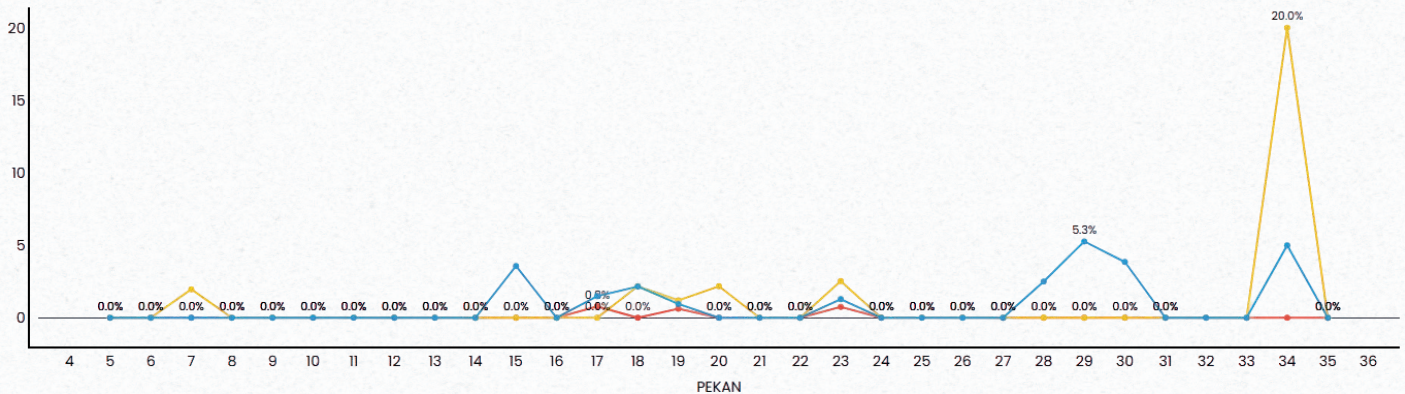
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



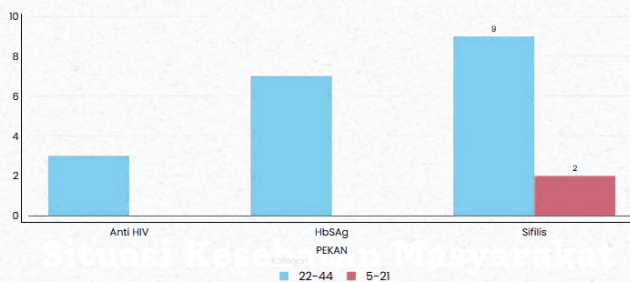
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



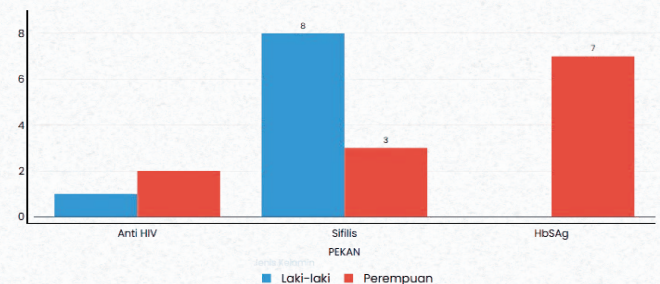
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Anti HIV (2.619 tes), disusul oleh Sifilis (1.442 tes), dan HBsAg mencatatkan akumulasi terendah (1.292 tes). Tren pemeriksaan Anti HIV secara konsisten mendominasi di posisi teratas sepanjang periode, meskipun tren seluruh jenis tes cenderung melandai dan menurun drastis mendekati pekan ke-34 (Grafik 1).
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal yang ditemukan terbilang sangat sedikit secara angka absolut (Grafik 2). Namun, positivity rate (Grafik 3) menunjukkan lonjakan tajam pada HBsAg yang mencapai puncaknya sebesar 20,0% di pekan ke-34, sementara Sifilis sempat mencatatkan puncak sebesar 5,3% pada pekan ke-29.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal terpusat pada kelompok usia produktif (22-44 tahun) untuk seluruh jenis tes, terutama pada kasus Sifilis (9 kasus) dan HBsAg (7 kasus) (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal Sifilis didominasi oleh laki-laki (8 kasus), sebaliknya penderita abnormal HBsAg seluruhnya tercatat pada penderita perempuan (7 kasus).

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KOTA BANJAR

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

18,742

Total Periksa Hemoglobin

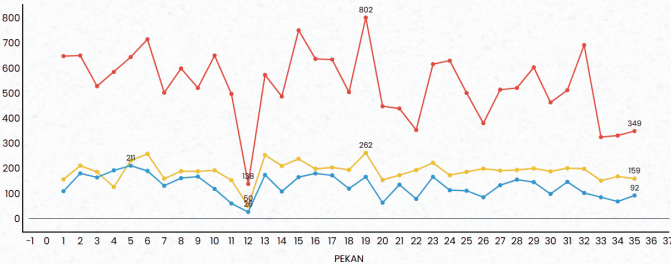
6,608

Total Periksa Kolesterol

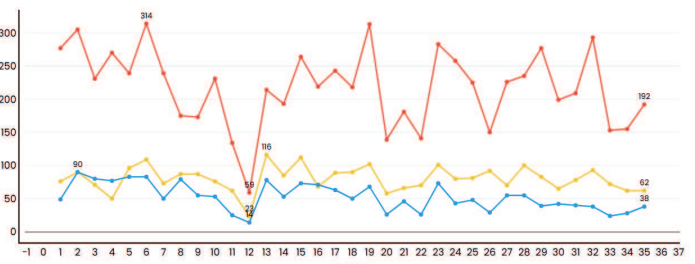
4,568

— Glukosa — Hemoglobin — Kolesterol

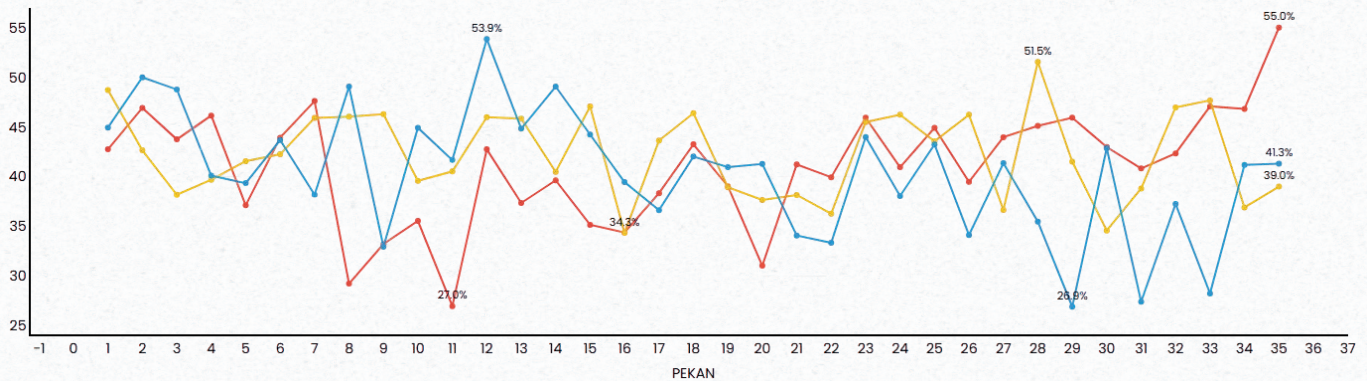
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



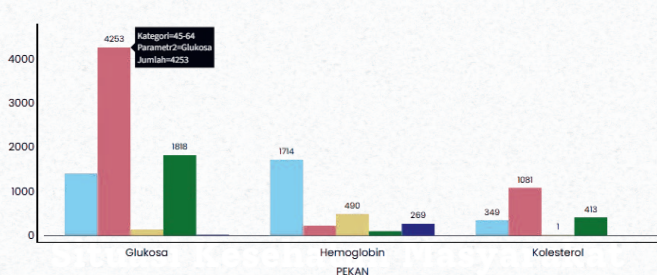
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



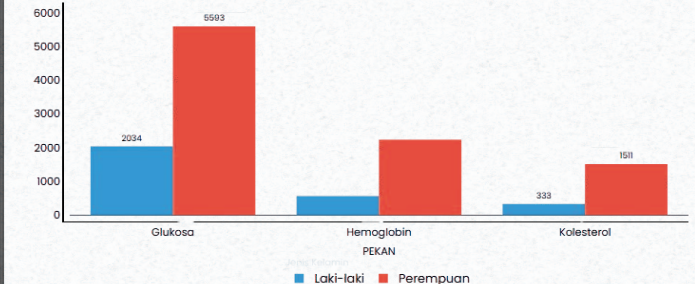
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Glukosa (18.320 tes), disusul oleh Hemoglobin (6.406 tes), dan Kolesterol mencatatkan akumulasi terendah (4.467 tes). Tren volume pemeriksaan Glukosa secara konsisten mendominasi di tingkat paling atas sepanjang pekan, dengan penurunan signifikan yang terjadi bersamaan pada seluruh parameter di pekan ke-12.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak didominasi oleh Glukosa dengan puncak melebihi 300 kasus di pekan ke-6. Sementara itu, positivity rate (Grafik 3) bergerak fluktuatif di kisaran 27%–54%, di mana Kolesterol mencatatkan puncak tertinggi sebesar 53,9% pada pekan ke-12, dan Hemoglobin juga sempat melonjak hingga 51,5% pada pekan ke-28.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal pada Glukosa didominasi oleh kelompok usia 45–64 tahun (4.114 kasus) disusul kelompok lansia 65+ tahun (Grafik 4), sedangkan pada Hemoglobin dan Kolesterol didominasi oleh usia 22–44 tahun. Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal pada seluruh parameter (Glukosa, Hemoglobin, dan Kolesterol) didominasi secara signifikan oleh perempuan.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KOTA BANJAR

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Anti HIV

4,016

Total Periksa HbSAg

3,134

Total Periksa Sifilis

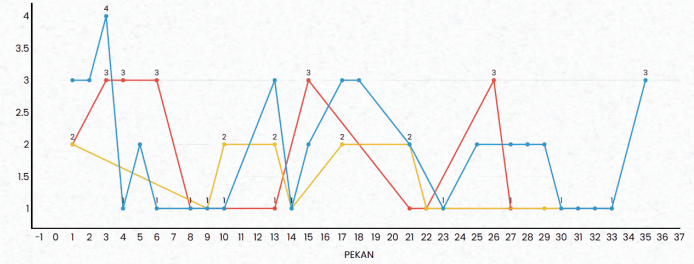
3,936

—●— Anti HIV —●— HbSAg —●— Sifilis

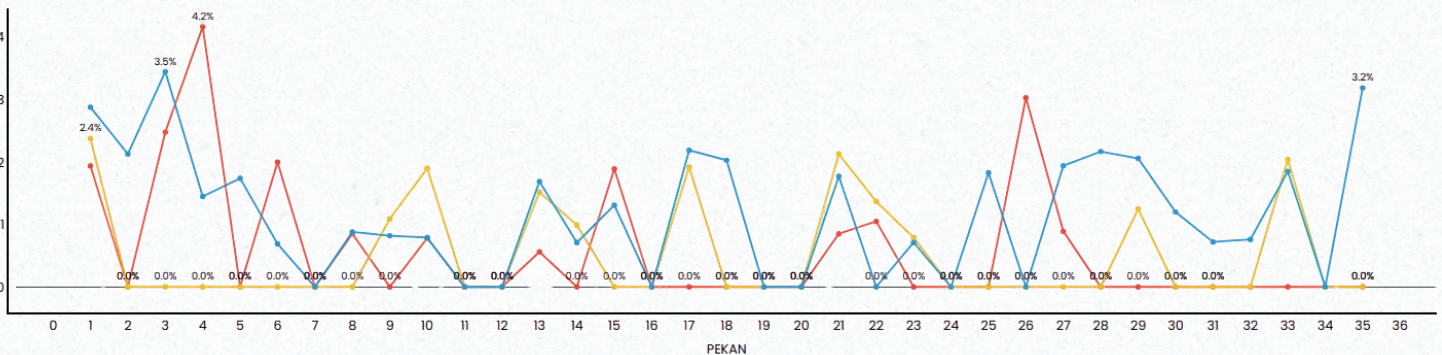
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



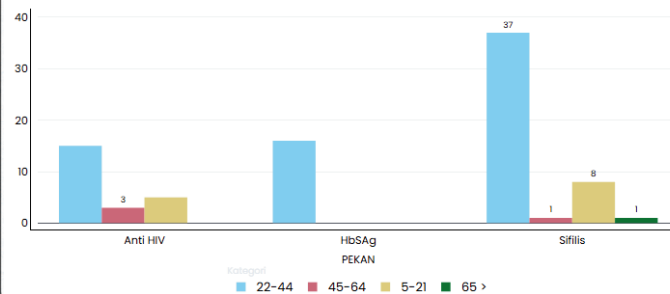
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



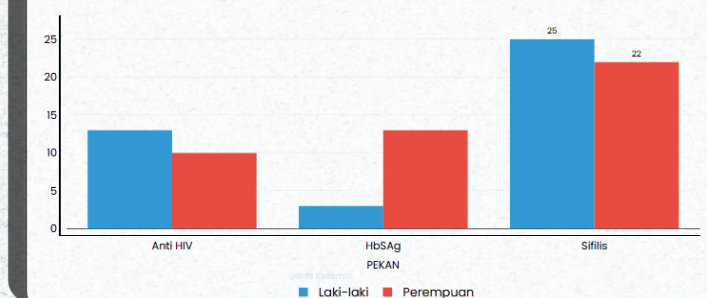
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Anti HIV (3.904 tes), disusul oleh Sifilis (3.824 tes), dan HbSAg mencatatkan akumulasi terendah (3.063 tes). Tren volume pemeriksaan relatif fluktuatif di sepanjang periode, dengan penurunan signifikan yang terjadi bersamaan pada pekan ke-12 sebelum akhirnya menurun di pekan ke-34.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Temuan kasus tidak normal terbilang rendah secara angka absolut (Grafik 2), tetapi positivity rate (Grafik 3) sempat mencatatkan lonjakan tajam pada Anti HIV hingga puncaknya sebesar 4,2% di pekan ke-4. Sementara itu, Sifilis menunjukkan positivity rate yang lebih sering muncul dan konsisten fluktuatif di kisaran 1%-3,5% sepanjang pekan.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal sangat terpusat pada kelompok usia produktif (22-44 tahun) di seluruh jenis tes, terutama pada kasus Sifilis yang mendominasi paling tinggi (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal Anti HIV dan Sifilis lebih banyak didominasi oleh laki-laki, sedangkan HbSAg sepenuhnya tercatat pada kelompok perempuan.

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KOTA TASIKMALAYA

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

48,901

Total Periksa Hemoglobin

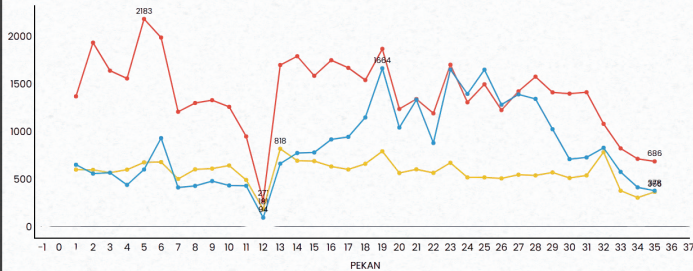
20,107

Total Periksa Kolesterol

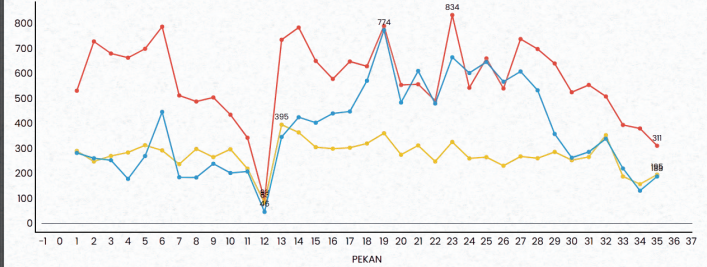
29,523

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

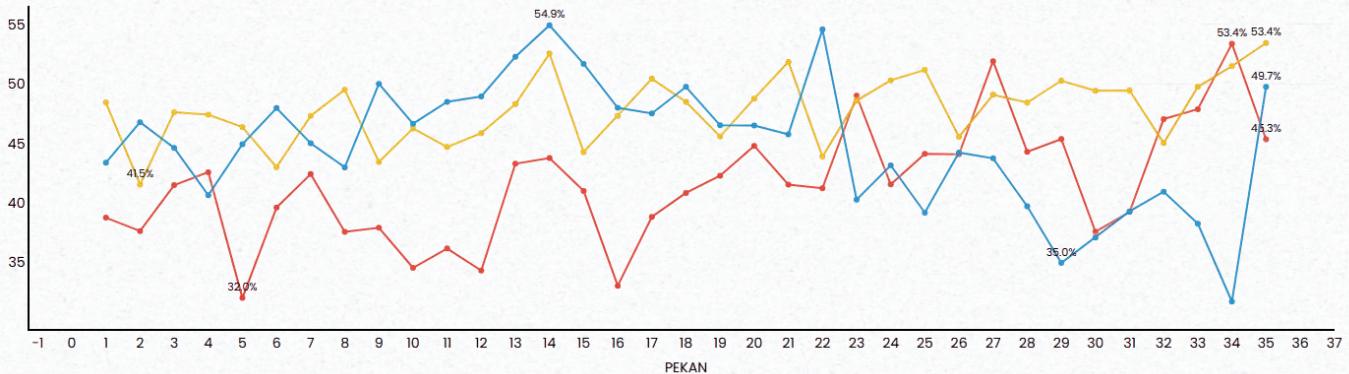
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



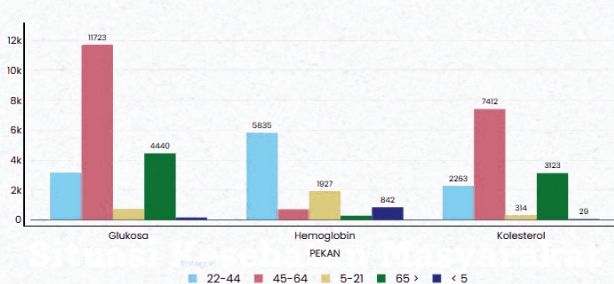
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



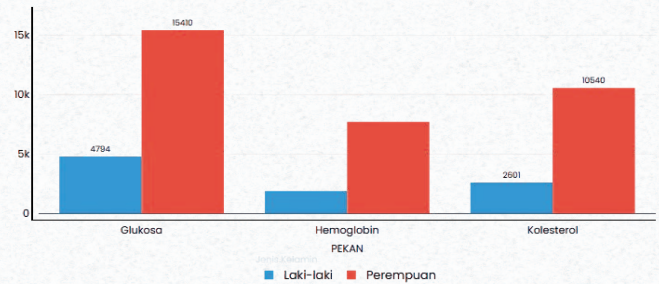
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai oleh Glukosa (48.180 tes), disusul oleh Kolesterol (29.139 tes), sedangkan Hemoglobin mencatatkan akumulasi terendah (19.726 tes). Tren volume pemeriksaan Glukosa secara konsisten berada di posisi teratas dibandingkan parameter lainnya, meskipun seluruh jenis tes sempat mengalami penurunan drastis secara bersamaan pada pekan ke-12 di Grafik 1.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) paling banyak didominasi oleh Glukosa dan Kolesterol, dengan puncak kasus abnormal Glukosa melampaui angka 800 kasus di beberapa pekan (seperti pekan ke-23 mencapai 834 kasus). Sementara itu, positivity rate (Grafik 3) Kolesterol sempat menyentuh puncaknya sebesar 54,9% pada pekan ke-14, sebelum akhirnya positivity rate Glukosa melonjak drastis hingga mencapai 53,7% di pekan ke-34.
- Profil Demografis Suspek:** Grafik 4 (Distribusi Suspek Berdasarkan Kelompok Usia) dan Grafik 5 (Distribusi Suspek Berdasarkan Jenis Kelamin) terpotong dan tidak terlihat pada gambar. Jika Anda dapat melampirkan atau mengunggah bagian bawah gambar yang menampilkan Grafik 4 dan 5 secara utuh, bagian profil demografis ini akan langsung saya lengkapi

PEMANTAUAN PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI ANALISIS DATA LABORATORIUM

KOTA TASIKMALAYA

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Anti HIV

10,528

Total Periksa HbSag

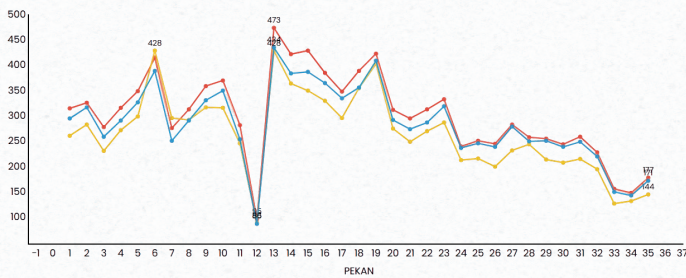
9,245

Total Periksa Sifilis

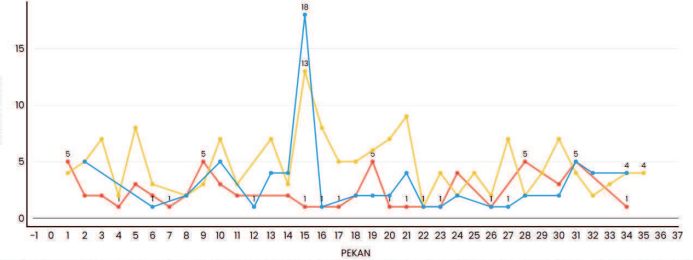
9,925

—●— Anti HIV —●— HbSag —●— Sifilis

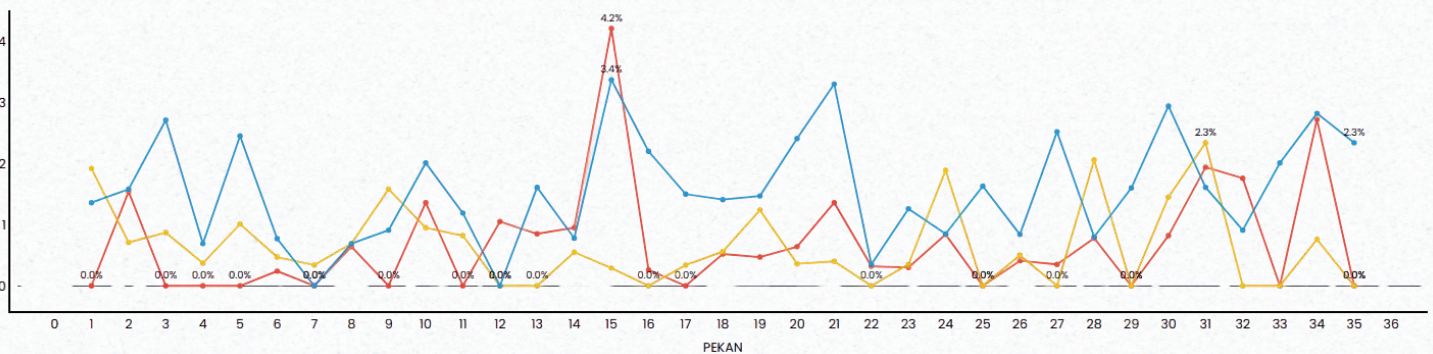
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



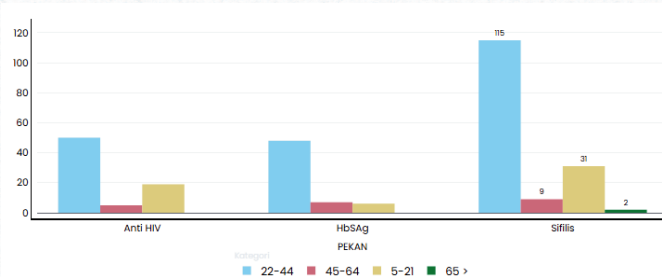
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



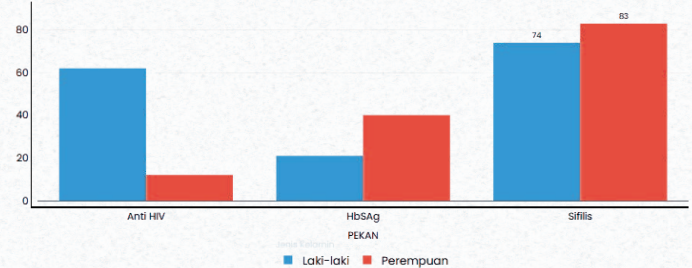
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Total tes tertinggi diraih oleh Anti HIV (10.345 tes), disusul Sifilis (9.748 tes), dan HbSag mencatatkan akumulasi terendah (9.096 tes). Tren volume pemeriksaan secara umum relatif stabil di sepanjang periode, meskipun sempat mengalami penurunan drastis pada pekan ke-12 sebelum akhirnya melandai bertahap hingga pekan ke-34.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Temuan kasus tidak normal Sifilis melonjak tajam hingga mencapai puncak tertinggi pada pekan ke-15. Secara keseluruhan, positivity rate Sifilis terbilang paling dominan di sebagian besar pekan, sedangkan Anti HIV yang biasanya berada di tingkat rendah sempat melonjak signifikan hingga menyentuh puncaknya sebesar 4,2% di pekan ke-15.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal sangat terpusat pada kelompok usia produktif (22–44 tahun) dengan angka tertinggi pada kasus Sifilis (melampaui 110 kasus), disusul oleh kelompok usia 5–21 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, kasus abnormal Anti HIV didominasi secara signifikan oleh laki-laki, HbSag lebih banyak ditemukan pada perempuan, sedangkan Sifilis memiliki proporsi yang relatif seimbang antara keduanya dengan penderita perempuan sedikit lebih tinggi.



LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI



